BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek

Berikut ini data Informan penelitian, yakni dua penghulu KUA Kecamatan Wonokromo Surabaya, beberapa modin, beberapa mempelai yang sudah berumah tangga:

a. Nama : H. Marfa'i S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala KUA

Bpk. Marfa'i dipilih menjadi informan karena sesuai dengan fungsi kerja posisi jabatannya. Dari pengalamannya, informan juga Pernah bertugas sebagai penghulu bukan hanya di kantor KUA Wonokromo saja.[39] Atas dasar itu, informan dianggap tepat menjadi sumber informasi akurat yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan mengenai Komunikasi Pegawai/Penghulu KUA dengan Calon Mempelai Kecamatan Wonokromo Surabaya.

b. Nama : Faisol S.Ag

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Penghulu

Bapak Faisol dipilih menjadi informan karena memiliki fungsi kerja pada bidang penghulu yang mempunyai tugas Menerima dan menikahkan mempelai, Bapak Faisol juga tidak hanya berpengalaman

[39] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. Marfa'i ketika minta ijin wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di KUA kecamatan wonokromo, Beliau juga pernah menghantarkan seorang Kepala KUA di Surabaya terpilih sebagai Kepala KUA teladan tingkat nasional. Beliau juga sangat kaya pengalaman dibidang pernikahan.[40]

c. Nama : Asrul Sjah H

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Modin RW XII

Bapak Asrul dipilih menjadi informan karena tugas dan pekerjaannya berhubungan dengan pernikahan, beliau seorang modin. Salah satu wilayah kerja modin diantaranya adalah penyambung KUA dengan masyarakat. Tugas modin disini adalah bagaimana membantu KUA ke publik sasaran. Biasanya berupa menguruskan pernikahan kalau di tingkat kelurahan dan KUA.[41]

d. Nama : Mianto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Modin RW I

Bapak Mianto dipilih menjadi informan karena tugas dan pekerjaannya berhubungan dengan pernikahan, beliau seorang modin. Salah satu wilayah kerja modin diantaranya adalah penyambung KUA dengan masyarakat. Tugas modin disini adalah bagaimana membantu KUA ke publik sasaran. Biasanya berupa menguruskan pernikahan di tingkat kelurahan dan KUA.[42]

---

[40] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. Faisol ketika wawancara.
[41] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan bapak Asrul ketika wawancara.
[42] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. Mianto ketika wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nama : Jalil

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Modin RW IV

Bapak Jalil dipilih menjadi informan karena tugas dan pekerjaannya berhubungan dengan pernikahan, beliau seorang modin. Salah satu wilayah kerja modin diantaranya adalah penyambung KUA dengan masyarakat. Tugas modin disini adalah bagaimana membantu KUA ke publik sasaran. Biasanya berupa menguruskan pernikahan kalau di tingkat kelurahan dan KUA.[43]

f. Nama : H. Burhan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Modin RW

Bapak H. Burhan dipilih menjadi informan karena tugas dan pekerjaannya berhubungan dengan pernikahan, beliau seorang modin. Salah satu wilayah kerja modin diantaranya adalah penyambung KUA dengan masyarakat. Tugas modin disini adalah bagaimana membantu KUA ke publik sasaran. Biasanya berupa menguruskan pernikahan kalau di tingkat kelurahan dan KUA.[44]

g. Nama : Ario paundra permana

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : mempelai

Bapak Ario dipilih menjadi informan karena pernah mengalami aktivitas yang berhubungan dengan pernikahan, beliau seorang

[43] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. Jalil ketika wawancara.
[44] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. H. Burhan ketika wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelai yang mempunyai usulan yang mambangun bagi KUA contoh : “dalam hal menasehati petugas harus bisa menjelaskan nasehat tersebut sampai mempelai faham, tentu dalam penggunaan bahasa yang dapat mudah dimengerti mempelai dan petugas juga bisa memberi kesempatan mempelai untuk bertanya.”[45]

2. Objek

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi pegawai KUA dengan mempelai dengan fokus proses dan pesan komunikasinya. Proses yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan melaksanakan pernikahan dan didalamnya terdapat pihak pegawai KUA sebagai perangkat yang tidak mungkin lepas dari pernikahan hal tersebut terkait dalam prosesnya. Maka komunikasi dua pihak tersebut disebut dengan komunikasi interpersonal.

Para ahli perspektif interaksionisme simbolik melihat bahwa individu adalah objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Mereka menemukan bahwa individu-individu tersebut berinteraksi dengan menggunakan simbolsimbol, yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang disepakati bersama.[46]

[45] Sumber diolah dari hasil perbincangan peneliti dengan Bpk. Ario ketika wawancara.
[46] http://aryosc.blog.friendster.com/teori-interaksionisme-simbolik/ diakses pada 09-mei-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonokromo adalah salah satu Kantor Urusan Agama di wilayah Kota Surabaya. Berdiri pada tahun 1964 tepat pada tanggal 2 Januari 1964 pecahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kupang (sekarang Kecamatan Sawahan).

Pada awalnya KUA Kecamatan Wonokromo menempati kantor di jalan kesatria No. 1 Surabaya, dengan status tanah dan bangunannya masih mengontrak, seiring dengan bertambahnya arsip dan volume pekerjaannya di KUA Wonokromo maka pada tahun 1987 mengajukan pada bapak Camat Wonokromo untuk diberikan fasilitas kantor yang memadai.

Pada tanggal 1 Juli 1988, KUA Wonokromo mendapat fasilitas dari PJKA untuk menempati tanah PJKA seluas 300 meter dijalan Gajah Mada Term No. 1 untuk ditempati kantor dengan status hak sewa berdasarkan surat Perjanka No.KA/KU/42115/85 tanggal 27 Juni 1985.

Kepala KUA Kecamatan Wonokromo mulai tahun berdirinya sampai sekarang sudah mengalami pergantian sebanyak 13 kali dengan keterangan sebagai berikut:

NO	NAMA	PERIODE
1).	H. M. Ismail	: 1964-1968
2).	H. M. Fatchi	: 1968-1970
3).	H. M. Zuhri Muslim	: 1970-1973
4).	H. M. Bari, BA	: 1973-1976
5).	H. M. Hanan Hanafi	: 1976-1978

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). H. M. Chusnul Yaqin : 1978-1982
7). H. M. Roghib Ridwan : 1982-1985
8). H. M. Machin Rois : 1985-1992
9). H. M. Ismail AR, BA : 1992-1997
10). Drs. H. M. Syafiuddin : 1997-2004
11). Drs. H. Slamet Daroini : 2004-2008
12). Drs. H. Mudhofir. M.HI : 2008-2012
13). Drs. H. Marfa'i : 2012- sekarang

Kantor Urusan Agama (KUA) Wonokromo meliputi 6 Kelurahan, yaitu:

1). Kelurahan Sawunggaling
2). Kelurahan Wonokromo
3). Kelurahan Jagir
4). Kelurahan Ngagel Rejo
5). Kelurahan Ngagel
6). Kelurahan Darmo

Dengan batas-batas wilayah Kecamatan Wonokromo sebagai berikut:

1). Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Sawahan
2). Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Wonocolo
3). Sebelah Timur : Wilayah Kecamatan Gubeng
4). Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Dukuh Pakis

Batas Wilayah KUA Wonkromo:

1). Sebelah Utara : Book Agency Fajar Baru
2). Sebelat Selatan : Rumah No. 02 A
3). Sebelah Timur : Jalan Gajah Mada Term
4). Sebelah Barat : Warung Nasi

Tugas dan Fungsi KUA Wonokromo. Tugas Secara definitif Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan sebagaimana dijabarkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan. Dan keputusan Menteri Agama RI Nomor 477 Tahun 2004 adalah instansi Departemen Agama yang mempunyai tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanankan sebagian tugas kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Fungsi Dalam menjalankan tugas seperti tersebut diatas maka Kantor Urusan Agama Kecamatan melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan statistik dokumentasi
2) Menyelenggarakan surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga kantor urusan agama kecamatan.
3) Melaksanakan pecatatan nikah dan rujuk
4) Mengurus dan membina masjid
5) Mengurus dan membina zakat
6) Mengurus dan mengawasi wakaf
7) Mengurus dan membina kegiatan ibadah dan sosial ataupun kependudukan
8) Mengurus pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan haji berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan adanya perubahan peraturan dan regulasi. Kantor Urusan Agama Kecamatan juga melaksanakan fungsi tambahan yakni menyelenggarakan manasik haji setiap menjelang penyelenggaraan ibadah haji dan pembinaan produk halal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Urusan Agama kecamatan berkedudukan di wilayah kecamatan dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Departemen Urusan Agama Islam atau Bimas Islam Agama Kabupaten atau Kota yang dikoordinasioleh kepala seksiUrusan Agama Islam atau Bimas Islam.[47]

Materi Kursus Calon Pengantin, Materikursus calon pengantin meliputi delapan sesi yakni, Akad Nikah, Hukum Perkawinan, Reproduksi Sehat, Psikologi Perkawinan, Problematikayang muncul dalam Keluarga, Penanaman Nilai Keimanan, ketaqwaan dan Ahlakul Karimah, Tuntunan Ibadah, serta Pendidikan Agama dalam Keluarga.[48]

Akad Nikah Materisesi pertama ini diberikan selama 1,5 JPL(Jam Pelajaran), 1 JPL adalah 45 menit. Materi tentang akad nikah ini meliputi beberapaaspek, yakni:

1) Pemberitahuan Kehendak Nikah

Pemberitahuan kehendak nikah dapat dilakukan oleh calon mempelai atau orangtua atau wakilnya dengan membawa surat-suratyang diperlukan sebagaiberikut:1)Surat Persetujuan keduacalon mempelai (N3)2)Akte kelahiran atau surat kenal lahir atau surat keterangan asal-usul (N2) Salah satu untuk menyajikan sebuah kerangka pikiran yang layak untuk dikemukakan dalam penyusunan Skripsi ini maka penulis memandang pentingnya untuk menganalisa komponen-

[47] http://kua-wonokromo.blogspot.com/ (4 maret 2015, jam : 12.00)
[48] Departemen Agama RI,Modul TOT Kursus calon Pengantin, (Jakarta: DepartemenAgama RI Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2001), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen yang terlibat dalam suatu proses komuinikasi itu sendiri.

Maka dari itu dibawah ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut unsur-unsur yang tercakup dan merupakan persyaratan terjadinya suatu komunikasi. Elemen dasar komunikasi menjadikan objek studi tentang teori komunikasi:

a) Source (Sumber): Shannon menyebut unsur ini sebagai "sumber informasi", yang "menghasilkan pesan atau urutan pesan yang akan dikomunikasikan ke terminal penerima."
b) Sender (Pengirim): Shannon menyebut unsur ini sebagai "pemancar/penyebar", yang "beroperasi pada pesan dalam beberapa cara untuk menghasilkan sinyal yang cocok untuk meneruskannya melalui saluran tersebut."
c) Channel: Bagi Shannon, saluran tersebut adalah "hanya media yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dari pemancar ke penerima."
d) Receiver (Penerima): Untuk Shannon, penerima adalah "melakukan operasi kebalikan dari yang dilakukan oleh pemancar, dengan merekonstruksi pesan dari sinyal."
e) Destination (Tujuan): Untuk Shannon, tujuan adalah "orang (atau suatu hal) kepada siapa pesan ini ditujukan".
f) Message (Pesan): dari bahasa Latin *mittere*, "untuk mengirim".
g) Feedback (Tanggapan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Elemen entropik, positif dan negatif

b. Visi Misi

Visi

" Terwujudnya masyarakat Indonesia yang TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS, MANDIRI DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN."

(Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010)

Misi

1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
2) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
3) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan.
4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
5) Mewujudkan tata kelola kepemerintahan yang bersih dan berwibawa.

(Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010)[49]

B. Deskripsi Data Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama hampir satu bulan yaitu pada tanggal 15 April-5 Mei sering berkunjung di KUA Kecamatan Wonokromo Surabaya. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan dengan tujuan agar mendapatkan jawaban mengenai komunikasi yang dijalin oleh pegawai KUA dengan Mempelai.

[49] Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) KUA Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Tahun 2012 hlm.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi proses komunikasi Pegawai KUA Kecamatan Wonokromo dengan mempelai

Peneliti masuk di rumah bapak jalil terlihat plakat yang bertuliskan "Modin" penelitipun bertanya kepada pak jalil tentang komunikasi pegawai KUA saat melakukan komunikasi dengan mempelai, informan membuka data-data mempelai karena peneliti ingin bertanya tentang seputar pernikahan. Berikut wawancara yang peneliti lakukan:

> "Selama ini indah-indah yang disampaikan, saya yang paling terkesan itu begini, pesan KUA itu eh eh pengantin laki sama pengantin perempuan di apa diisi dengan ilmu, memaparkan bahwa sanya semua yang kita miliki itu miliknya Allah, termasuk istri yang kita cintai ini amanah. Menerangkan diantara istri yang sholiha itulah harapan. orang menikah itu kan ingin punya keturunan diuji coba anak yang dicintai itu meninggal dunia, ayah ini saking sibuknya dia mencari harta, sampai ditelpon di informasikan tidak ada jawaban. Lah anak ini kan amanah milik Allah, saya pun karena amanah menjadi bertanggung jawab sebagai suami. Misalnya anak kita itu diibaratkan barang titipan, mas misalkan nanti diminta sama Allah dike'no opo nggak? Yo mesti dikekno wong dititipi kok. Ya harus rela hati saat diminta ya diberikan."[50]

Temuan dilapangan saat peneliti melakukan wawancara, ternyata komunikasi pegawai KUA indah-indah, yang paling mengesankan para pegawai mengajak mempelai untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena kunci dari sebuah proses komunikasi adalah hasil komunikasi yang efektif. Dengan mengajak mempelai melakukan aktifitas religius maka komunikasi akan didukung oleh turunnya petunjuk dari Allah. Bisa dipastikan komunikasi dalam pernikahan akan baik hasilnya.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan yang bernama Ario, beliau kebingungan dengan kedatangan peneliti, namun pada

[50] Wawancara dengan Bapak Jalil pada 2 Mei 2015 pukul 11.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya wawancara dapat dilakukan setelah dijelaskan tentang tujuan peneliti. Peneliti menanyakan tentang kepiawaian pegawai dalam berkomunikasi dengan calon mempelai, dengan memegang buku nikah yang peneliti minta sebagai lampiran penelitian bapak Ario mengutarakan sebagai berikut:

> "para penghulu yang disampaikan monoton mungkin, karena saya menemui serta mengikuti proses pernikahaan beberapa teman dan yang diucapkan juga sama, sehingga hanya hal itu dan kata itu saja yang disampaikan, padahal kitab dan buku tentang pernikahan cukup banyak kan mas..."[51]

Temuan peneliti saat berwawancara bahwa pegawai KUA harus sering nambah ilmu karena dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda akan menemukan juga hal yang berbeda.

Pak Mianto menyatakan dengan serius dengan menggunakan nada tegas karena usianya juga masih muda, beliau menyatakan mengenai usulan tentang pesan yang disampaikan oleh pegawai KUA. Berikut wawancara dengan pak Mianto:

> "Memang terkadang untuk memberikan nasehat itu monoton tidak mempunyai variasi dalam bernasehat kepada calon mempelai, harusnya diberikan motivasi bahwa menikah itu tidak hanya enak di awal tetapi sebenarnya menikah itu enak, bukan hanya diawal tetapi menikah itu enak seterusnya. Tetapi yang perlu diberikan nasehat maupun trik tentang tantangan pernikahan punya anak, kebutuhan yang bertambah. Dalam hal ini cara yang harus dilakukan seperti apa, harus diberikan oleh penghulu ke calon mempelai. Untuk calon mempelai harus siap secara mental, usia dan kesiapan ilmu pernikahan, kalau sudah seperti itu meskipun pegawai KUA tidak memberi arahan pun saya rasa mereka sudah siap dan yakin keluarganya akan baik."[52]

Temuan dilapangan yang peneliti dapatkan bahwa pegawai KUA kurang kreatif dalam berkomunikasi dengan mempelai, terbukti dengan

[51] Wawancara dengan Bapak Ario pada 1 Mei 2015 pukul 20.20 WIB
[52] Wawancara dengan Bapak Mianto pada 2 Mei 2015 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang disampaikn oleh pegawai itu monoton dan pegawai memberikan nasehat harusnya dengan memberi motivasi juga mengenai pasca nikah.

Dalam proses komunikasi saat menikah terdapat beberapa situasi yang nantinya mempelai melakukan komunikasi dengan pihak KUA maupun pihak yang berhubungan dengan pernikahan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak Faisol selaku pegawai yang bertugas sebagai penghulu KUA. Bapak Faisol mengajak peneliti duduk santai disebuah sofa yang tersedia di KUA. Peneliti menanyakan proses dan tahapan memepelai dalam melakukan pernikahan. Berikut wawancara yang peneliti lakuakn dengan bapak Faisol:

> "Jadi begini..a... menikah, alurnya menikah yang pertama itu pendaftaran, ada calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan serta ada wali yang mana mengumpulkan berkas – berkas persyaratan menikah dan didaftarkan ke KUA, kita sebagi penghulu menerima dan memeriksa pendaftaran artinya pemeriksaan dilakukan penghulu mulai dari pendaftaran hingga sebelum akad nikah selalu dilakukan pemeriksaan, tapi sebelum akad nikah ada yang disebut rafak kalau sekarang bisa disebut dengan ferifikasi data, verifikasi data ini untuk mencocokkan data apa yang digunakan untuk mencatatkan namanya dibuku nikah terkadang memang ada perbedaan nama antara ijazah, ktp dan kk. kita berikan kesempatan kepada calon mempelai, mana yang digunakan datanya kalau dia menggunakan akte atau ijazah, oke kami layani, jadi nama-nama yang tercatat di buku nikah sesuai dengan permintaan calon mempelai. Itu ada di ferivikasi data. Ada ejaan lama baru. Oleh karena itu wali, calon laki dan wanita wajib datang. 3 personil wajib datang di rafak. Pada rafak sendiri kami ada kursus calon pengantin (suscatin). Kita sampaikan tentang ilmu pernikahan. Keluarga yang harmonis itu bagai mana, harus dapat ridho orangtuadan mertua dengan posisi yang proposional. Harus bisa menyesuaikan dengan hak maupun kewajiban. Sadar posisi harus disampaikan."[53]

[53] Wawancara dengan Bapak Ahmad Faisol Saifulloh pada 5 Mei 2015 pukul 14.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan peneliti saat dilapangan menunjukakan adanya komunikasi yang intens antara pegawai dan mempelai dalam proses verifikasi data atau biasa disebut refak. Dengan pesan bolak balik antara pegawai dan mempelai.

Lalu peneliti memotong pembicaraan informan meskipun beliau sedikit kecewa dari raut mukanya dan menanyakan tentang proses mana yang menjadikan pegawai berinteraksi komunikasi dengan mempelai, berikut wawancaranya:

> "Sebenarnya ada tu mas, biasanya namanya rapak, rapak itukan pendataan, mencocokkan nama, khawatirya saat hari H nya pada buku nikah ada kekeliruan, kalupun adakekeliruan dari pihak kua tiak mau disalahkan karena paracalon tidak mau rapak, lah saat rapak ituaa yang namanya penyuluhan kecil tentang pernikahan dan pertanyaan lah saat akad sudah beres mengenai teknis dan seterusnya. Lah untuk pengaraan saat rapak harus lebih ditingkatkan menurut saya. Tapi untuk pelayanan masyarakat sudah bagus jadi Cuma itu saja tentang peningkatan penyuluhan saat pra nikah saja."[54]

Temuan peneliti, komunikasi yang banyak terjadi antara pegawai dan mempelai dalam proses rafak. Menurut pak Faisol untuk komunikasi saat rapak karena berhubungan dengan pendidikan, maka harus ditingkatkan, namun dalam pelayanan, pegawai sudah melakukan dengan baik.

Waktu sudah larut malam, peneliti menanyakan kepada narasumber tentang kelebihan dari komunikasi pegawai KUA dengan mempelai. Lalu bapak Ario masuk ke dapur dengan menyuguhkan kepada peneliti secangkir kopi. Berikut pernyataan informan:

[54] Wawancara dengan Bapak Mianto pada 2 Mei 2015 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Orang KUA enak saat diajak ngobrol maupun memberi nasehat, pegawainya juga punya selerah humoris yang tinggi."[55]

Dalam prakteknya saat peneliti meyaksikan pernikahan memang pegawai KUA pintar dalam mengarahkan mempelai dengan komunikasi persuasif saat proses pernikahan. Sampai-sampai ada kesan dari mempelai.

Pelayanan dalam komunikasi juga berhubungan dengan kedisiplinan. Peneliti bertemu dengan pak Mianto sebagai data tambahan dalam peneliti mengkonfirmasi data yang disampaikan pegawai KUA untuk memperkuat data penelitian. Peneliti sempat dicurigai sebagi intelejen media yang mecari informasi tentang KUA, setelah peneliti jelaskan, maka pak Mianto dapat menerima. Peneliti menanyakan tentang peningkatan pelayanan pegawai yang berhubungan dengan kesan dari mayarakat. Berikut jawaban pak Mianto:

> "Peningkatan ada, masalah surat menyurat dengan usia sesuai dengan undang-undang yang berlaku sekarang. Selama saya bekerja sama dengan KUA belum ada yang mengecewaan dalam arti, telat itu tidak pernah terjadi,tepat waktu kalau nikah jam 9 penghulu sudah datang setengah jam sebelumnya. setengah 9.[56]

Pegawai dapat meningkatkan pelayanan yang hal tersebut berhubungan dengan citra baik pegawai KUA dalam memberikanpelayanan yang maksimal, meskipun hanya sebatas disiplin waktu.

Peneliti mengucapkan salam di depan rumah pak H Burhan lalu melakukan wawancara dengan beliau. Dengan nada santai pak H Burhan menjawab pertanyaan dari peneliti tentang konsultasi perceraian yang ada di KUA. Berikut jawaban beliau:

---

[55] Wawancara dengan Bapak Ario pada 1 Mei 2015 pukul 20.20 WIB
[56] Wawancara dengan Bapak Mianto pada 2 Mei 2015 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya kemungkinan dia menikah itu karena tidak ada rasa cinta, dan sayang diantara mereka walaupun di dalam apa... di dalam rapaknya itu kan ada pertanyaan, anda itu menikah atas dasar suka apa dipaksa??kan begitu. Memang pernah terjadi, katanya sama-sama suka, tapi setelah dinikahkan mereka lari, jadi ada yang besok mau dinikahkan, dia dibawa lari oleh mantannya. Atau mungkin bisa karena faktor mereka itu tidak siap. Yang sering terjadi ya..Menurut pengalaman saya ya..mereka nikah karena terpaksa karena sudah kecelakaan. Itu yang sering terjadi. Jadi Mereka itu menikahnya karena sudah terlanjur, bagaimana pasangannya sudah hamil terpaksa menikah. Lah kalau mereka sudah menikah, otomatis mereka nggak siap. Suami kan harus bertanggung jawab memberikan nafkah lahir dan batin,sedangkan dia belum bekerja, akhirnya apa,ya itu tadi meskipun mereka cinta kan setiaphari kita membutuhkan finansial, lalu kebutuhan semakin banyak sedangkan istri menuntut sampean harus bekerja, sedangkan suaminya belum siap mental untuk bekerja ya.... akhirnya terjadilah cekcok itu sering terjadi disini. Sedangkan mereka itu beberapa kali cekcok kemudian sampai orang tuanya juga sudah kesini akhirnya minta dinikahkan ulang, jadi nganyari nikah. Apa sih maksudnya ya supaya itu tadi, bisa ingat kepada pentingnya pernikahan. Selama ini yang saya tangani, kebanyakan mereka tidak memanfaatkan lembaga konseling yang ada dikua, mereka itu sudah cenderung langsung kepengadilan agama, sudah bangun nikah berkali kali tapi tetap saja. Jadi akhirnya yaaa langsung ke pengadilan agama."[57]

Ternyata bimbingan konseling yang ada di KUA tidak dimanfaatkan betul oleh mempelai sehingga banyak terjadi perceraian dikalangan mempelai yang usianya masih muda. KUA tidak memiliki wewenang dalam memaksa mempelai untuk menjalani konsultasi sebelum bercerai.

Pak Mianto menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti dengan tegas. Beliau juga mengusulkan tentang pesan yang disampaikan pegawai saat melakukan rafak maupun pernikahan. Peneliti bertanya tentang pesan pegawai ke mempelai. Berikut jawaban beliau:

> "Ya...harus dengan yang berbobot, tambahan ilmulah mereka harus betul-betul pandai dalam memberikan pengarahan. Komunikasi

[57] Wawancara dengan Bapak H. Burhan pada 2 Mei 2015 pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam komunikasi saat sebagai pegawai KUA, saat ditanya pun mereka harus siap menjawab."[58]

Kesiapan pegawai dalam berkomunikasi dengan mempelai harus disiapkan dengan matang. Karena saat proses komunikasi dipastikan akan ada pesan balik dari mempelai kepada pihak pegawai KUA.

2. Pesan komunikasi Penghulu KUA kecamatan Wonokromo dengan mempelai

Sampai dikantor KUA peneliti melihat buku bersap-sap di lemari buku dalam ruangan pak kepala KUA. Ada juga beberapa berkas yang tertumpuk di meja beliau yang akan ditandatangani. Peneliti menanyai pak Marfai sebagai kepala KUA yang juga salah satu tugasnya sebagai sebagai penghulu. Peneliti bertanya tantang pesan apa saja yang disampaikan kepada mempelai. Berikut jawaban beliau:

> "yang pertama, biasanya kita ya anu mengingatkan dulu tentang persiapan waktu akad nikah itu. Yang harus dipersiapkan saksi yang jelas. Saksi itu harus laki-laki, Islam, dewasa, minimal 19 tahun usianya, akal sehat, tingkah normal, berperilaku baik. Kemudian saksi kalau bisa dari pihak mempelai laki-laki satu, dari mempelai perempuan satu. Kemudian dimohon untuk peraturan baru ini, karena data saksi ada NIK Nomor Induk Kependudukan. Maka mohon membawa KTP baik asli dan fotocopy. Itu nanti dipinjam penghulunya dibuat mendata saksi. kemudian juga persiapan ijab dan qobul yang bersangkutan. Walinya mengucapkan sendiri apa diserahkan penghulu. Kalau mengucapkan sendiri ya dikasih catatan supaya dibaca lalu dihafalkan. Kalau nanti diserahkan penghulu ya waktu akad nikah nanti diserahkan. Qobul jawaban dari calon mempelai pria ya sama. Nanti kalau mau dicatatkan ya dicatatkan pakai kata-kata. Kita berikan catatan sesuai data yang diminta ini. Kemudian setelah itu yang pasti juga diharapkan tepat waktu, itu mesti itu. Karena kita sendiri pengalaman mendatangi akad nikah kan ya harus tepat waktu. Dan alhamdulilah penghulu-penghulu saya juga bisa

[58] Wawancara dengan Bapak Mianto pada 2 Mei 2015 pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan itu dan saya sendiri juga berusaha seperti itu karena kalau tidak tepat waktu, kalo manten itu lebih dari satu, kalau yang pertama telat, berikutnya telat. Terus setelah itu kita kasih beberapa pesan mengenai bekal rumah tangga ya intinya memang kewajiban suami istri kemudian kalau ada problematika hidup. Hidup itu kan mesti ada problem. Jangankan hidup berdua, hidup sendiri aja punya problem apalagi hidup berdua. Sampeyan wes nikah? duwe problem gak sampeyan? Wong seje selera beda ya kan. Kemudian kadang pikiran juga ndak sama…..Justru pernikahan itu apa namanya…eee…..dipertemukan laki dan perempuan itu memadukan yang berbeda itu. Dan indahnya rumah tangga kan karena berbeda itu. Coba kalo ndak beda, podho lanange opo podho wedhok'e…. Dan kenapa usia pernikahan itu harus dewasa karena biar bisa berpikir makanya anak-anak yang masih muda itu riskan masalah jadi mudah untuk ….bahkan pernah berapa kali itu sama ada tamu yang pasangan pengantin yang baru dinikahkan itu ya ada yang baru tiga bulan, ada yang dua bulan. Tanya untuk cerai gimana caranya karena ndak bisa menghadapi problem hidup. Kalo ndak mau menghadapi problem ya jangan hidup. Hidup itu mesti punya problem. Lah itu kita sampaikan. solusinya ya sekilas kita sampaikan….selama ada waktu juga dikasih beberapa kalimat penegasan dan kita juga sampaikan bahwa yang sering kita sampaikan itu pernikahan itu pada dasarnya itu kan untuk selamanya. Makanya asas-asas pernikahan dalam Undang-Undang Nomor….asas monogami bukan poligami. Sehingga orang menikah itu prinsipnya pokoknya untuk selamanya. Mengenai nanti di tengah jalan ada problem yang sangat sulit dan memang ndak bisa diselesaikan dengan berbagai cara …..bagaimana menghadapi kehidupan rumah tangga itu dan memang ketika pernikahan itu dipertahankan Artinya bahwa perceraian itu ditekan dan kalo bisa jangan sampai terjadi. Kalau bahasa saya pernikahan itu dihancurkan, perceraian itu dicegah. .dicegah bukan dilarang. Perkara halal yang dibenci Allah kan talak itu, dampaknya sangat besar. Jadi kalau orang kadang dibilang menikah boleh, bercerai boleh, suka nikah ya nikah, suka cerai ya cerai, nah itu salah. Pernikahan itu dihancurkan, perceraian itu dicegah. Diupayakan jangan sampai terjadi."[59]

Banyak yang disampaikan oleh pak kepala yang berhubungan dengan pesan komunikasi pegawai kepada mempelai. Ternyata sebelum seseorang diangkat menjadi penghulu terdapat pendidikan penyuluhan penghulu dengan mempelai.

[59] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Marfa'i kepala KUA pada 5 Mei 2015 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah pak Asrul tidak terdapat plakat modin sehingga peneliti bingung mencari alamat beliau. Saat tahu kediaman bapak Asrul penelitipun menyampaikan maksud tujuan peneliti. Beliau menanyakan identitas peneliti, mulailah interaksi wawancara berlangsung. Peneliti menanyakan pesan pegawai dengan mempelai. Berikut wawancara peneliti:

> "Untuk membina rumah tangga yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, pernikahan hendaknya diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah SWT."[60]

Temuan peneliti, saat pernikahan terjadi pastilah dibutuhkan pedoman dalam menjalankan kehidupan berumah tangga.

Saat peneliti wawancara, pak kepala KUA menjawab dengan berfikir sejenak tentang yang peneliti maksud. Pak Marfai menyampaikan tentang keunikan yang ditanyakan peneliti tentang pegawai dalam menyampaikan komunikasi yang persuasif. Berikut wawancara dari pak kepala :

> "Kalau untuk persiapan sudah saat dulu diklat penghulu, untuk menyampaikan pokok yaitu tentang pondasi agama dan minimal sholatnya beres. Untuk ada humornya itu tergantung style penghulu masing-masing. Tetapi yang paling penting adalah pondasi agama. Untuk meraih keluarga bahagia itu pasti ada, karena hal itu yang paling penting."[61]

Pesan pokok yang disampaikan pegawai KUA ke mempelai adalah pesan tentang pondasi agama dalam meraih keluarga bahagia.

Dengan semangat ingin menambah data wawancara peneliti nampak dari wajah beliau, Hal tersebut juga dilanjutkan oleh beliau

[60] Wawancara dengan bapak Asrul pada 2 Mei 2015 pukul 20.00 WIB
[61] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Marfa'i kepala KUA pada 5 Mei 2015 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang problem yang ada saat proses pernikahan. Berikut hasil wawancara:

> "Kewajiban, karena itu yang penting. Harus bisa srawung dengan orang lain karena hidup dimasyarakat, maaf apalagi calonnya itu TNI, lah dalam hal ini istri harus kuat sabar, meskipun juga enaknya adalah uangnya banyak."[62]

Mengenai pesan pegawai tentang mempelai dalam berhubungan dengan masyarakat hendaknya bisa menyesuaikan diri.

Pak Asrul dengan kemeja warna coklatnya beliau menjelaskan tentang pesan non verbal. Berikut ungkapan beliau:

"Sejauh ini tidak ada pesan non verbal."[63]

Pak Asrul tidak mengetahui ada pesan non verbal dalam komunikasi pegawai.

Dari pernyataan tersebut peneliti juga bertanya kepada penghulu KUA saat itu beliau lagi disambi memberi bimbingan rafak kepada mempelai, tentang pesan non verbal kepada bapak Faisol, beliau menjelaskan :

> "Sikaplah mungkin saya belajar pada diri saya sendiri. Untuk dikantor ada lah mungkin kalau ada suscatin serempak akan ada slide ya..kadang lewat slide, **karena memang padat yang nikah jadi kurang efektif kalau dengan slide atau non verbal jadi cukup singkat padat saja.** Buku juga sudah tidak ada. Karena penghulu dituntut untuk aktiv berdialog dengan mempelai."

Yang ditemukan oleh peneliti dalam prakteknya pegawai ternyata juga menggunakan pesan non verbal tapi informan tidak faham terhadap non verbal yang disampaikan. Ada non verbal berupa nada bicara dan lambaian tangan yang disampaikan oleh pegawai.

---

[62] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Marfa'i kepala KUA pada 5 Mei 2015 pukul 11.00 WIB
[63] Wawancara dengan bapak Asrul pada 2 Mei 2015 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti disuguhi air mineral oleh istri pak Asrul. Lalu mengajukan pertanyaan tentang komunikasi yang seharusnya disampaikan oleh pegawai. pak Asrul selaku modin menjawab:

> "Bahasa dan kalimat yang disampaikan mudah dipahami. Memberikan motivasi kepada calon mempelai, sabar dalam memberikan pesan dan nasehat."[64]

Peneliti menemukan temuan bahwa Pesan yang bagus adalah pesan dengan bahasa dan kalimat yang mudah difahami oleh komunikan.

Peneliti dan pak Asrul meminum air mineral yang disediakan sambil mewawancarai beliau. Dari pak Asrul juga dijelaskan tentang pesan pegawai mengenai keuangan pernikahan serta administrasinya. Beliau menyebutkan :

> "Calon mempelai membayar keuangan melalui bank atau bisa meminta tolong kepada modin. Calon mempelai hendaknya mematuhi peraturan Undang-Undang Pernikahan yang telah disahkan oleh negara."[65]

Temuannya, mempelai membayar keuangan tidak lagi di KUA karena merupakan aturan negara dipindah ke keuangan negara.

Saat peneliti mewawancarai pak faisol dengan songkok hita khas seorang Penghulu, Hal serupa juga sama diungkapkan oleh pak kepala KUA didalam kantor beliau juga terdapat dedline pernikahan agar pegawai tidak lupa terhadap tugannya. Beliau menyatakan mengenai pesan keuangan serta administrasi. Beliau menyatakan:

> Enak sekarang karena langsung ke BANK, jadi kita lebih tidak dicurigai, wartawan juga tidak tanya-tanya terus kesini ujung-ujungnya minta sangu. Dulu kami sering ditanya dapat uang berapa dan seterusnya. Tapi ada tidak enaknya karena jasa profesi kami

[64] Wawancara dengan bapak Asrul pada 2 Mei 2015 pukul 20.00 WIB
[65] Wawancara dengan bapak Asrul pada 2 Mei 2015 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari pusat belum turun-turun. Tapi tidak masalah wong tidak hilang."[66]

Temuan yang ada bahwa keuangan sekarang tidak lagi dipegang oleh KUA tetapi langsung dbayarkan ke keuangan negara.

Bapak Ario dengan memakai bahasa yang khas orang irian kejawa-jawaan menjawab pertanyaan tentang kekurangan pegawai KUA. dari bapak Ario menyebutkan:

> "Dalam hal menasehati petugas harus bisa menjelaskan nasehat tersebut sampai mempelai faham, tentu dalam **penggunaan bahasa yang dapat mudah dimengerti** mempelai dan **petugas juga bisa memberi kesempatan mempelai untuk bertanya."**[67]

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam komunikasi yang berlangsung antara pihak pegawai KUA dan mempelai adalah **komunikasi yang sifatnya satu arah** belum banyak pihak KUA memberikan kesempatan bertanya pada mempelai, meskipun bertanya juga diperbolehkan. Pegawai harus memberikan kesempatan mempelai untuk bertanya karena bertanya merupakan unsur kesuksesan komunikasi.

Di Kantor KUA terdapat juga plakat bertuliskan "konseling pernikahan dan ruang akad nikah". Peneliti menanyakan tentang kepedulian KUA terhadap pendidikan pernikahan bagi masyarakat. Karena kepedulian juga merupakan salah satu faktor pendukung komunikasi yang baik. Pak kepala menyatakan:

> "Kalau sosialisasi dimasyarakat itu tanggung jawab kemenag, tapi KUA yang menyelenggarakan atau tidaknya tergantung KUA masing-masing. Dulu kalau pengalaman saya ada acara camat kami selalu di undang dari perwakilan KUA. Jadi modin itu kami minta untuk aktif adalam RW karena dengan modin aktif di RW maka akan dapat bisa bersosialisasi denga masyarakat. Pertanyaannya

[66] Wawancara dengan bapak Drs. H. Marfa'i kepala KUA pada 5 Mei 2015 pukul 11.00 WIB
[67] Wawancara dengan Bapak Ario pada 1 Mei 2015 pukul 20.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masyarakat datang atau tidak pada pertemuan itu, apalagi sekarang era media, jadi tidak ada yang susah. Kami juga kurang dalam bidang anggaran, kan juga butuh tersebut. Tapi jika kami diundang untuk acara katar atau pemuda kami siap sebagai pembicara dalam acara kepemudaan."[68]

Masalah anggaran menjadi kendala dalam KUA menjalankan program pendidikan kepada masyarakat. Oleh karena itu modin diharap aktif dalam acara ditingkat RW, karena dari situ akan masuk informasi yang masuk ke KUA tentang yang ada di masyarakat.

Dengan nada santai duduk diatas sofa abu-abu. Dari pak Faisol menyatakan:

> "kami akan coba laksanakan, kunjungan ke sekolah-sekolah meskipun sebenarnya itu tugas pemerintah, karena kami tidak ada dana tentang itu. Tetap akan kami coba lakukan meskipun 1 atau 2 tahun,Kami berniat menyalurkan ilmu kami saja kesekolahan mungkin dengan program "KUA Go To School" karena rumah tangga butuh kecerdasan." [69]

Temuan dari peneliti pegawai KUA akan menyelenggarakan KUA go to school sebagai langkah KUA dalam melakukan pendekatan dan pendidikan bagi masyarakat.

[68] Wawancara dengan Bapak Drs. H. Marfa'i kepala KUA pada 5 Mei 2015 pukul 11.00 WIB
[69] Wawancara dengan Bapak Ahmad Faisol Saifulloh pada 5 Mei 2015 pukul 14.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id